

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Mutu Pendidikan**

##### 1. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut bahasa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf atau derajat (kepadaian, kecerdasan). Maksudnya mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Menurut teori Davis dan Newstrom yang mengatakan:

“Kualitas atau mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”.

Pendidikan sesuai UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Berdasarkan dari pengertian mengenai mutu pendidikan dapat disimpulkan bahwa, mutu pendidikan adalah menggerakkan lembaga pendidikan secara terus-menerus serta berkesinambungan untuk meningkatkan dan kemampuan lembaganya untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

peserta didik dan masyarakat serta mampu bersaing ditengah-tengah globalisasi.

Sudarwan Danim mengatakan bahwa jika sebuah institusi hendak meningkatkan mutu pendidikannya maka minimal harus melibatkan 5 faktor yang dominan, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah

Yang mana kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2. Guru

Perlibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3. Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

4. Kurikulum

Adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5. Jaringan kerja sama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat ) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.<sup>2</sup>

Hoy, Jardine and Wood berpendapat bahwa:

*“Cuality in education is an evaluation of the process of educating which enhances the need to achieve and develop the talents of the customers of the process, and at the same time meets the accountability standards set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.”*

Pendapat ini menjelaskan bahwa mutu dalam pendidikan adalah evaluasi proses pendidikan yang meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan yaitu peserta didik, dan pada saat yang sama memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien (*stakeholder*) yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan.<sup>3</sup>

## 2. Indikator Mutu Pendidikan

Hadis dan Nurhayati menjelaskan dalam perspektif makro terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir

---

<sup>2</sup> Junaida, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Falah Kota Jambi”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi 2019), 39-40.

<sup>3</sup> Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 02, 2017, 217.

dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan professional.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mencakup *input*, proses dan *output*. *Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang meliputi sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Kesiapan *input* sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan sangat baik, sehingga kadar *input* dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*.

Proses pendidikan merupakan kejadian berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses yang dimaksud ialah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses *monitoring* dan evaluasi. Proses dikatakan bermutu tinggi bila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan *input* sekolah dilakukan secara harmonis dan terpadu sehingga mampu mendorong motivasi serta minat belajar.

*Output* pendidikan adalah adalah kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses sekolah atau madrasah. Kinerja sekolah atau madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, esensinya, inovasinya, kualitas kerja hidupnya, dan moral kerjanya. *Output*

---

<sup>4</sup>Ibid., 218.

sekolah dikatakan bermutu tinggi jika prestasi sekolah atau madrasah baik dalam prestasi akademik maupun nonakademik. Prestasi akademik meliputi nilai ulangan harian, nilai portofolio, nilai ulangan umum atau nilai pencapaian ketuntasan kompetensi, nilai ujian nasional (NUAN) atau nilai ujian akhir sekolah (NUAS), karya ilmiah, lomba akademik, karya-karya lain siswa. Sedangkan nilai prestasi nonakademik misalnya kejujuran, kedisiplinan, olahraga, kesenian, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Dalam konteks pendidikan indikator mutu suatu pendidikan merupakan hasil pendidikan yang fokus pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang telah dicapai oleh siswa dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi sekolah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya.<sup>6</sup>

### 3. Standar Mutu Pendidikan

Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 yang menyatakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar

---

<sup>5</sup> Widiyarti dan Suranto, *Konsep Mutu dalam Manajemen Pendidikan Vokasi*, (Semarang: ALPRIN), 2019, 4-5

<sup>6</sup> Muwafiqus Shobri, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Hasan Jufri, *Jurnal Studi keislaman* , Vol. 3 No. 1, 18.

sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

a. Standar Isi

Standar isi yaitu ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang ada dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus tempuh oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Kurikulum pendidikan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu isi dan proses. Isi kurikulum terkait dengan relevansi atau saling berhubungan, kondisi interdisiplin, karakteristik pengetahuan dan pengalaman belajar yang berhubungan dengan apa yang dipelajari peserta didik, sedangkan proses yakni terkait dengan cara penyampaian materi kepada peserta didik. Kurikulum bukan hanya isi dan materi, tetapi juga mencakup teknik dan strategi mengajar, kegiatan belajar berupa pemanfaatan ruang, dan waktu atau keseluruhan aktifitas siswa yang direncanakan.

b. Standar Proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Ruang lingkup standar proses

untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menurut Permendiknas RI nomor 41 tahun 2007 mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.<sup>7</sup>

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

e. Standar Sarana Dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi,

---

<sup>7</sup>Ibid., 18.

atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun

h. Standar Penilaian Pendidikan

Evaluasi, Akreditasi, Sertifikasi, Penjaminan Mutu Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>8</sup>

## **B. Kepala Madrasah**

### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Kepala sekolah atau kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu kepala atau atasan dan sekolah atau madrasah, kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu lembaga organisasi. Sedangkan sekolah atau madrasah adalah sebuah lembaga yang menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>9</sup>

Secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah yang mana di dalam

---

<sup>8</sup> Yusuf Hadi dkk., *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah* (Jakarta :Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Balitbang, Kemendikbut, 2017) 7-9.

<sup>9</sup> Titah Inda Ainia, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MA Darul Hikmah Mojokerto*, Skripsi (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020, 16.

madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan di madrasah. Oleh karena itu kepala madrasah dituntut mampu memimpin serta mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program pendidikan yang diselenggarakan di sekolahnya. Dalam hal ini kepala madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktifitas belajar yang nantinya akan meningkatkan mutu pendidikan.<sup>10</sup>

## 2. Peran Kepala Madrasah

Menurut Mulyasa terdapat tujuh (7) fungsi kepala madrasah yaitu:

### a. Kepala sekolah sebagai *educator*

Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas tujuh (7) aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi IPTEK, dan memberi contoh Bimbingan Konsling atau Karier yang baik

### b. Kepala sekolah sebagai *manager*

Kepala sekolah sebagai manager, artinya kepala sekolah harus mampu mengatur sumber daya yang ada disekolah seperti menyusun program di sekolah, mengatur lingkungan kerja, menyusun organisasi

---

<sup>10</sup> Muh. Idrus, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI DDI, Kabupaten Pinrang*, Skripsi (Makasar: Universitas Muhammadiyah, 2019), 8

kepegawaian, kemampuan untuk meggerakkan para tenaga pendidik dan kependidikan, staf dan para pegawai.

c. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator, artinya kepala sekolah bertugas untuk mengelola administrasi disekolah seperti proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, mengelola adminitrasi siswa, administrasi keuangan yang diwujudkan dengan kelengkapan dan akuntabilitas.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor, artinya kepala sekolah bertugas untuk mensupervisi para tenaga pendidik baik itu secara individu maupun dalam kegiatan kunjungan kelas.

e. Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin)

Kepala sekolah sebagai leader, artinya kepala sekolah bertugas untuk memimpin sekolah atau madrasah. Dengan ini kepala sekolah bertanggung jawab mengelola segala sumber daya yang ada disekolah.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai inovator, artinya kepala sekolah harus mampu open minded untuk mencari dan menemukan gagasangagasan baru untuk pembaharuan di sekolah serta memiliki kemampuan untuk melaksanakan inovasi atau pembaharuan di sekolah.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai motivator, artinya kepala sekolah harus mampu memberikan stimulus kepada para bawahannya dalam melakukan pekerjaan, agar mereka giat dan semangat dalam menjalankan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.<sup>11</sup>

### **C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Menurut Kotler, strategi merupakan sekumpulan cara-cara untuk mencapai tujuan, sehingga strategi menjadi suatu pendekatan logis yang akan menentukan arah aksi.<sup>12</sup>

Strategi ialah kunci kesuksesan dalam mencapai tujuan sebuah madrasah. Strategi merupakan langkah awal serta yang terpenting bagi kepala madrasah dalam memajukan madrasah. Kepala madrasah yang ideal yaitu kepala madrasah yang memiliki strategi-strategi jitu untuk memajukan madrasah. Sehebat apapun kepala madrasah jika tidak memiliki strategi baik dan jitu maka programnya tidak akan berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan seorang pemimpin, tetapi juga strategi seorang pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaganya.<sup>13</sup>

Maka untuk itu strategi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaganya ialah bagaimana langkah kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang melalui program-program serta

---

<sup>11</sup> Ainia, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di MA Darul Hikmah Mojokerto*, 19-24

<sup>12</sup> Shobri, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, 12

<sup>13</sup> Muhammad Hadi, Djailani AR dan Sakdiah Ibrahim, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 2014, 42

aktivitas-aktivitas yang ada di madrasah seperti dengan meningkatkan kualitas guru, meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik, meningkatkan prestasi nilai ujian sekolah, meningkatkan sarana prasarana.<sup>14</sup>

Berikut ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu peningkatan mutu terhadap tenaga pendidik, peningkatan mutu peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan kurikulum.

#### 1. Peningkatan mutu terhadap tenaga pendidik

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di madrasah, kepala Madrasah harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan kualitas guru. kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan yang pertama adalah melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan, workshop, orientasi dan seminar tentang pendidikan, atau mengirim guru sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, baik yang dilaksanakan oleh kementrian agama maupun dinas atau instansi lain. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan dalam setiap pertemuan bulanan kepada guru. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, baik pengawasan dalam pelaksanaan tugas mengajar maupun pengawasan dalam hal tingkat kedisiplinan guru dan karyawan.<sup>15</sup>

#### 2. Peningkatan mutu peserta didik

---

<sup>14</sup> Shobri, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, 21-22

<sup>15</sup> Ibid, 21

Prestasi akademik adalah prestasi siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, seperti nilai yang di raih siswa setelah mengikuti penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian semester, ujian kenaikan kelas, ujian madrasah atau ujian nasional dan ikut serta dalam berbagai kompetisi sains madrasah dan olimpiade. Sedangkan prestasi non akademik adalah prestasi siswa di luar mata pelajaran madrasah seperti prestasi siswa di bidang ekstrakurikuler, olahraga dan seni.

Dalam rangka menciptakan lulusan madrasah yang kompetitif, maka program peningkatan mutu peserta didik ialah bagaimana hasil akhir pada program pendidikan itu apakah telah tercapai dengan baik. Hasil akhir dari program pendidikan seperti prestasi siswa dalam dan Ujian Madrasah (UM). Untuk itu perlu adanya kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi nilai UM yaitu dengan mengintensifkan bimbingan belajar (Bimbel).

Sedangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada bidang non akademik ialah dengan mengikuti kegiatan diluar bidang akademik seperti kegiatan pelatihan ekstrakurikuler, olahraga, dan seni. Dengan adanya kegiatan tersebut maka madrasah dapat bersaing dengan lembaga lainnya sehingga menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dari berbagai bidang lainnya.

### 3. Peningkatan kurikulum

Kurikulum terkait dengan relevansi atau saling berhubungan, kondisi interdisiplin, karakteristik pengetahuan dan pengalaman belajar yang

berhubungan dengan apa yang dipelajari peserta didik. Untuk itu strategi dalam peningkatan kurikulum bagi peserta didik harus adanya relevansi yang terkait dengan indikator-indikator tersebut, sehingga kualitas mutu pendidikan akan terpenuhi.<sup>16</sup>

#### 4. Peningkatan sarana dan prasarana

Strategi dalam peningkatan sarana prasarana madrasah ini meliputi perencanaan, pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana.

- a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.
- b. Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.

---

<sup>16</sup> Yusuf Hadi, Vinaya, Astri Aulia, Ratnawati., *Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah*, 7.

- c. mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rika Magasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittingg, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, 2014, 644-831